
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII MA AL HIDAYAH CITARINGGUL

Lia Maspupah¹, Septian Aep Nugraha², Farhan Amrilah Ahmad³

¹Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tarbiyatun Nisa, Indonesia

²Sastra Inggris, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Bina Dinamika, Indonesia

³Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

¹liamaspupah82@gmail.com

²sn91.septian@gmail.com

³farhanamrilahahmad@gmail.com

Abstract

Parental Education Level is an important part in the process of tutoring children including in learning Aqidah Akhlak because it can encourage and arouse learning motivation, improve learning outcomes, basic experimentation training skills, train reasoning skills to solve problems faced and support efforts to understand concepts in learning Aqidah Akhlak. However, psychologically each student has a different background of understanding, different ways of learning in implementing learning with the influence of different levels of parental education. This study aims to determine the Influence of Parental Education Level on Student Learning Outcomes in the Subject of Aqidah Akhlak of Class XII MA Al Hidayah Citaringgul. The research method used is a quantitative approach method. The number of samples is 13 students, with a non-probability sampling technique, namely the saturated sampling technique. In the study there are variables (X) namely Parental Education Level and variables (Y) Class XII Student Learning Outcomes in the process of learning aqidah akhlak. Data collection for both variables was carried out using observation techniques, documentation techniques and questionnaires. The analysis techniques used in this study are descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis. The results of the research conducted by the researcher are as follows: the results of the t-test obtained a calculated t value = 2.125 while the t table is 2.201 at the 5% level, the calculated t value is smaller than the t table value, so Ho is accepted and Ha is rejected, there is no influence of Parental Education Level on Student Learning Outcomes in the Subject of Aqidah Akhlak Class XII MA Al Hidayah Citaringgul.

Kata Kunci : *Aqidah, Akhlak, Education, Parental Education Level, learning Outcomes*

Karya ini adalah artikel akses terbuka dan dilisensikan di bawah Lisensi Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International



1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat, sulit dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang akan menjadi sosok yang lebih terbangun, terarah, dan terlatih dalam menjalankan kehidupan. Melalui seorang pendidik, pendidikan ini akan memberikan pengajaran, bimbingan, dan membantu memperbaiki setiap proses langkah kehidupan. Pendidikan ini yang kemudian akan menjadi tombak utama dalam menghadapi tantangan zaman. Proses pendidikan berawal dalam keluarga, terutama orang tua. Orang tua adalah sosok pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Sehingga, bisa disebut bahwa peran orang tua terhadap anak tidak bisa terlepas dari pembelajaran sepanjang hayat dalam mendidik anak. Allah swt berfirman dalam Qs. Luqman : 14 *يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنَ لَا تُلْمِ اٰبَآءَكَ عَلٰى مَا كَانُوْا عَلٰى سَبِيْلٍ مَّا جَاءَكَ بِالْحَقِّ لَعَلَّ تَذَكَّرُ* Terjemahnya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.” Berdasarkan pasal 7 ayat(2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003:1) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.

Berdasarkan uraian tersebut dan data yang diperoleh pada saat observasi di MA Al Hidayah Kab. Bogor, peneliti memperoleh sebagian besar pendidikan orang tua kelas XII rendah, dan hanya sebagian kecil orang tua peserta didik di kelas tersebut yang berpendidikan tinggi. Secara garis besar memang orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi lebih memumpuni kapasitasnya baik membantu dalam hal menyelesaikan masalah kesulitan belajar atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Sehingga, dengan kemampuan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut hasil belajar yang didapatkan lebih baik dan memuaskan. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan orang tua yang mempunyai pendidikan rendah hasil yang didapatkan oleh anaknya pun kurang, sebab kapasitas yang dimiliki orang tua tersebut terbatas. Akan tetapi, bukan berarti orang tua yang berpendidikan rendah dapat dikatakan demikian, justru orang tua seperti ini juga dapat berpengaruh positif terhadap anak karena timbulnya motivasi pada diri anak untuk lebih giat dalam belajar, sebab ada juga orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi tapi hasil belajar yang didapat anaknya kurang. Dalam hal ini, orang tua terkadang hanya mengandalkan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru disekolah dan cenderung sibuk dengan aktivitasnya, tanpa memantau dan melihat secara langsung setiap perkembangan anaknya, sehingga setiap hasil belajar yang didapat anaknya tidak terkontrol.

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran, diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 125: *نَسِئًا يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنَ لَا تُلْمِ اٰبَآءَكَ عَلٰى مَا كَانُوْا عَلٰى سَبِيْلٍ مَّا جَاءَكَ بِالْحَقِّ لَعَلَّ تَذَكَّرُ* “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl ayat: 125) Pembelajaran aktif merupakan kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Pembelajaran aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan langkah cepat menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati, sehingga peserta didik tidak hanya terpaksa ditempatkan duduk, bergerak leluasa dan berfikir keras (moving about and thinking aloud).

Alasan peneliti memilih judul penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII MA Al Hidayah Citaringgul. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII MA Al Hidayah Citaringgul”.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menggambarkan secara jelas dan nyata dengan mendeskripsikan data-data untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII MA Al Hidayah Citaringgul. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menyebar angket dan melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan data-data tambahan.

2.1. DATA PENELITIAN

Data adalah fakta atau informasi yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Data berasal dari fakta yang telah dipilih untuk dijadikan bukti dalam rangka pengujian hipotesis atau penguat alasan dalam pengambilan konklusi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder dan primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder tersebut peneliti peroleh dari guru yang bersangkutan yang ada di sekolah, data yang diperoleh digunakan peneliti untuk mendapatkan data tingkat pendidikan terakhir orang tua siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII MA Al Hidayah Citaringgul yang diambil dari hasil Asesmen Sumatif Tengah Semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024. Data primer adalah data pokok yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pengaruh tingkat pendidikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII MA Al Hidayah Citaringgul dengan cara menyebarkan angket secara langsung kepada responden..

2.2. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian kita. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diamati. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah populasi MA Al Hidayah yang terdiri dari Kepala Madrasah, Guru, Staff, dan siswa kelas X-XII yang berjumlah 84 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili karakteristik dari seluruh populasi. Jika populasi yang diambil dalam penelitian adalah populasi kelas XII yang jumlah siswanya kurang dari 30 maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah semua siswa kelas XII yang berjumlah 13 orang.

2.3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, tanpa adanya teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard yang ditetapkan. Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan dalam penelitian maka dari itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1. Teknik Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti baik dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data observasi pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung proses kegiatan belajar mengajar, sekaligus mengamati keaktifan siswa kelas XII MA Al Hidayah Citaringgul dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak. 2. Teknik Dokumentasi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen merupakan suatu bahan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga. Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh data struktur organisasi sekolah, nama guru, jabatan, profile madrasah, data tentang pendidikan akhir guru, tingkat pendidikan terakhir orang tua dan hasil belajar yang didapat siswa kelas XII dari nilai Asesmen Sumatif Tengah Semester Ganjil. 3. Teknik Angket/Kuesioner Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Jenis angket yang digunakan lama penelitian ini adalah angket tertutup atau terstruktur. Angket ini bersifat tegas, konkrit dengan pertanyaan terbatas, responden diminta tidak lebih mengisi skala atau jalur-jalur pertanyaan tertentu, adapun yang menjadi responden dalam pengisian angket penelitian ini adalah siswa kelas XII . Angket yang disusun dalam penelitian ini berjumlah 10 pertanyaan tentang tingkat pendidikan orang tua yang berpengaruh terhadap anak, angket ini menggunakan skala likert 4 dengan alternatif jawaban yang tersedia, yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering dan sering sekali. Penskoran terhadap item-item jawaban dilakukan dengan cara memberi skor/nilai dengan teknik tertentu. Kategori nilai angket yang yang ditentukan adalah sebagai berikut: a. Skor 1 kategori tidak pernah b. Skor 2 kategori kadang-kadang c. Skor 3 kategori sering d. Skor 4 kategori sering sekali.

3. PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh pembentukan orang tua pada hasil pembelajaran siswa mengenai moralitas di Kelas XII MA Hidayah Citaringgul. Pada bagian ini, penulis meneliti hasil penelitian, menetapkan perspektif penting pada data yang diperoleh, dan membandingkannya dengan hasil dari studi terkait lainnya.

3.1. Analysis of Research Results

Berdasarkan hasil analisis data, kami menemukan bahwa ada dampak yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran moral. Siswa dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil pembelajaran yang lebih baik daripada siswa dengan tingkat pendidikan orang tua yang lebih rendah.

Penulis percaya bahwa pendidikan orang tua mempengaruhi pengasuhan, perhatian terhadap pembentukan anak, dan dukungan moral dan materi dalam proses pembelajaran. Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya pendidikan, menyediakan fasilitas pembelajaran yang tepat, dan membimbing anak -anak mereka dalam proses akademik. Sebaliknya, orang tua yang berpendidikan dapat mengalami keterbatasan mengenai dukungan akademik yang optimal untuk anak -anak mereka.

Selanjutnya, pembentukan orang tua yang terkait dengan moralitas belajar berperan dalam pembentukan kepribadian dan moralitas siswa dalam lingkungan keluarga. Nilai yang disampaikan di rumah memengaruhi keparahan siswa dalam studi subjek ini dan pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar mereka.

3.2. Interpretation and Implications

Temuan penelitian ini dapat diartikan secara positif terkait dengan pendidikan orang tua dengan hasil pembelajaran siswa, terutama dalam moralitas. Ini membutuhkan pemahaman tentang pembentukan karakter, sikap dan nilai-nilai agama.

Dampak penelitian ini penting bagi sekolah dan orang tua untuk dipertimbangkan. Sekolah harus meningkatkan kerja sama dengan orang tua untuk membantu membentuk anak-anak mereka, termasuk program orang tua, seminar pelatihan keluarga, dan memperkuat dewan sekolah. Di sisi lain, sekolah yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan yang lebih sedikit harus memberikan lebih banyak perhatian melalui instruksi dan program motivasi belajar. Ini akan membantu Anda meminimalkan kesenjangan kinerja.

Meskipun tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor penting, peran sekolah tetap menjadi kunci untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang keluarga.

4. HASIL

Hasil penelitian dengan menggunakan uji hipotesis dengan taraf 5% menunjukkan tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa tidak memiliki kontribusi yang cukup dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua belum tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua belum tentu berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tersebut.

Hal ini dikarenakan terdapat pengaruh lain yang timbul terhadap hasil belajar siswa selain dari pengaruh tingkat pendidikan orang tua. Pendapat ini didukung oleh pendapat Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedang faktor ekstern faktor yang ada di luar individu.

Minat dan bakat merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, jadi walaupun tingkat pendidikan orang tua siswa tersebut tinggi dan juga memumpuni dalam membantu proses belajar apabila siswa tersebut tidak memiliki minat dan bakat dalam bidang mata pelajaran yang diampu maka hasil yang akan didapat pun tidak akan optimal. Selain itu, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa salah satunya faktor sekolah, faktor ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti disiplin yang diterapkan sekolah, pelajaran dan waktu sekolah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII MA Al Hidayah Citaringgul maka dapat disimpulkan bahwa :

- 5.1. Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XII MA Al Hidayah Citaringgul memiliki rata-rata kualifikasi tingkat pendidikan terakhir SD (Rendah) sebanyak 8 orang tua siswa dengan rata-rata 61,54%, SMP (Cukup) sebanyak 2 orang tua siswa dengan rata-rata 15,38%, SMA (Sedang) sebanyak 3 orang tua siswa dengan rata-rata 23,08% dan rata-rata 0% untuk tingkat pendidikan orang tua S1 (tinggi).
- 5.2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII MA Al Hidayah Citaringgul dengan kategori tinggi (88-93) diperoleh oleh 4 orang siswa dengan rata-rata 30,77%, kategori sedang (82-87) diperoleh oleh 5 orang siswa dengan rata-rata 38,46%, kategori cukup 76-81)

diperoleh oleh 1 orang siswa dengan rata-rata 7,69%, kategori rendah (70-75) diperoleh oleh 3 orang siswa dengan rata-rata 23,08%.

- 5.3. Hasil perhitungan dari uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung (2,125) lebih kecil dari t tabel (2,201) maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII MA Al Hidayah Citaringgul.

REFERENSI

- Kusumawardani, Erma, “*Urgensi Perlibatan Orangtua untuk Anak Remaja*”. Madiun: CV.Bayfa Cendekia Indonesia, 2023.
- Al-Qur’an & Terjemah Dilengkapi Waqaf & Ibtida’. Jakarta : Suara Agung. Cet III, 2019.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet I, 2005.
- Walpole, “*Pengantar Statistika Edisi Ke-3*”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Purwanto, “*Evaluasi Hasil Belajar*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. VII, 2020.
- Abd. Rahman BP, “*Pengertian Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*”. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Vol. 2, No. 1, Juni 2022. h. 4.
- Zakiah Daradjat, dkk, “*Pendidikan Agama Islam*”. Jakarta: Bumi Aksara. Ed. 1, cet. XI, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah, “*Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*”. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Hasbullah, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*”. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- M. Ngalim Purwanto, “*Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*”. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muhibin Syah, “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*”. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Eveline Siregar, “*Teori Belajar dan pembelajaran*”. Bogor: Ghalia Indonesia. Cet. IV, 2015.
- Slameto, “*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*”. Jakarta: Rineka Cipta. Cet.VI, 2021,
- Dimiyati dan Mudjiono, “*Belajar dan Pembelajaran*”. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ariani, Nurlina dkk, “*Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*”. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”. Bandung : Alfabeta, 2017
- Moh Nazir, “*Metode Penelitian*”. Bogor: Ghalia Indonesia. Cet Xi, 2017.
- Oemar Hamalik, “*Proses Belajar Mengajar*”. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Buku Aqidah Akhlak Pegangan Guru Kelas X Madrasah Aliyah.
- Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jaza’iri, “*Minhajul Muslim*”. Jakarta : Darul Haq, 2009.
- Effendi, R, “*Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pembelajaran Matematika SMP*”. (h. 72-78). Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2017.
- Dewi Fitri Yeni, dkk. 2022. “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP N 1 Koto Diatas. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*”, Vol. 10. No.2.
- Saharia. 2019. Skripsi Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas X SMKN 2 Enrekang Kabupaten Enrekang.(Diakses 22 September 2023).
- At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam Vol.6, No.2, Juli-Desember 2021, Doi: 10.22515/Attarbawi.V6i2.4672 Issn 2527-8177 (E) Issn 2527-8231 (P). (Diakses 22 September 2023).

Mahyuni. Tesis Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas Viii.A Smpn Negeri 6 Lubuk Linggau. (Diakses 22 September 2023).

Hasbiatun, Siti. Skripsi Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Smp Negeri 5 Bandar Lampung (Diakses 22 September 2023).

Fitriana, Eka. 2016. Skripsi Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sdn Gugus Dr. Sutomo Kajej Kabupaten Pekalongan. Lampung (Diakses 22 September 2023).